

GAMBARAN KEJADIAN OBESITAS PASCA KEHAMILAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAMPANG KOTA MAKASSAR

Risma Sesilawati^{1*}, Dr. Azniah², Wa Mina La Isa³

^{1,2,3*} STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245
*e-mail: penulis-korespondensi: (rismasesilawati@gmail.com /08527005106)

(Received: 13.01.2024; Reviewed: 19.01.2024; Accepted: 15.02.2024)

ABSTRACT

The period of pregnancy to delivery is a complex event that affects a mother with obesity. Many changes can cause disruption both from a physical and psychological aspect. These changes can become a depression after giving birth which is called postpartum depression or Postpartum Depression. The purpose of this study was to see an overview of the incidence of post-pregnancy obesity at the Pampang Health Center, Makassar City. The type of research used is quantitative research using an analytic survey method with a cross-sectional research design with a sample size of 27 respondents. data analysis was performed using the chi-square test. The results of this study indicate that pre-pregnancy BMI has a significant relationship with $P=0.044<0.05$, the increase in pregnant weight has no significant relationship with $P=0.431>0.05$, parity has a significant relationship with $P=0.028<0.05$, duration Breastfeeding did not have a significant relationship with $P = 0.526> 0.05$, age did not have a significant relationship with $P = 0.146> 0.05$, while end weight retention had a significant relationship with $P = 0.026 <0.05$.

Keyword : Obesity, Pregnant Women, Post Pregnancy

ABSTRAK

Masa kehamilan hingga saat melahirkan merupakan suatu peristiwa kompleks yang berpengaruh bagi seorang ibu penderita obesitas. Banyak perubahan yang dapat menyebabkan gangguan baik dari aspek fisik dan psikologikal. Perubahan tersebut dapat menjadi suatu depresi setelah melahirkan yang disebut depresi pasca melahirkan atau Postpartum Depression. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat gambaran kejadian obesitas pasca kehamilan di puskesmas pampang kota makassar. Metode Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei analitik dengan rancangan penelitian cross sectional dengan jumlah sampel 27 responden analisis data dilakukan dengan menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IMT pra hamil terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai $P=0.044<0.05$, kenaikan BB hamil tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai $P=0.431>0.05$, paritas terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai $P=0.028<0.05$, durasi pemberian Asi tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai $P=0.526>0.05$, usia tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai $P=0.146>0.05$, sedangkan retensi BB akhir terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai $P=0.026<0.05$.

Kata Kunci : Obesitas, Ibu hamil, Pasca Kehamilan

Pendahuluan

Masa kehamilan hingga saat melahirkan merupakan suatu peristiwa kompleks yang berpengaruh bagi seorang ibu penderita obesitas. Banyak perubahan yang dapat menyebabkan gangguan baik dari aspek fisik dan psikologikal. Perubahan tersebut dapat menjadi suatu depresi setelah melahirkan yang disebut depresi pasca melahirkan atau Postpartum Depression (Sari, 2020).

Angka kejadian pasca melahirkan, menurut laporan World Health Organization (WHO) diperkirakan wanita yang melahirkan dan mengalami depresi ringan, berkisar 10 per 1000 kelahiran hidup dan pasca melahirkan sedang atau berat berkisar 30 sampai 20 per 1000 kelahiran hidup. Di Asia dengan angka kejadian pasca melahirkan cukup bervariasi, antara 26-85%. Di Indonesia beberapa penelitian sudah dilakukan, terhadap kasus pasca melahirkan dengan angka kejadian bervariasi (Tolongan et al., 2019).

Data World Health Organization (WHO) memperkirakan 585.000 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan, proses kelahiran dan aborsi yang tidak aman akibat kehamilan yang tidak diinginkan. Diperkirakan 99% kematian tersebut terjadi di Negara-negara berkembang. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia menunjukkan angka yang tertinggi dibanding dengan AKI di negara-negara ASEAN lainnya. Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator kesehatan nasional dan merupakan target SDGs 2030 dimana AKI menurun hingga 70 per 100.000 kelahiran hidup. Di tahun 2016 AKI di Indonesia masih sangat tinggi yaitu mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup, angka tersebut menduduki peringkat pertama di Asia Tenggara (Sri & Mubarakah, 2019).

Angka prevalensi kejadian obesitas pasca melahirkan secara global mencapai 10-15%. Di negara seperti Brazil, Taiwan, Korea, dan Kosta Rika, laporan mengenai terjadinya gejala depresi postpartum cukup tinggi. Bahkan sebuah penelitian yang dilakukan di India, melibatkan 359 ibu primipara, didapatkan insiden depresi postpartum sebanyak 11%. Angka kejadian postpartum di Asia cukup tinggi dan bervariasi antara 26-85%. Sedangkan di Indonesia angka kejadian tersebut antara 50-70% dari wanita pasca persalinan (Nisma et al., 2022).

Karakteristik obesitas pasca kehamilan dan berat badan lebih banyak terjadi pada wanita dibandingkan laki-laki berdasarkan data di Indonesia yaitu 32,9% pada wanita dewasa dan 19,7% pada laki-laki dewasa di tahun 2013. Overweight dan obesitas pada wanita di Indonesia banyak ditemukan pada wanita dengan status sudah menikah, berpenghasilan tinggi dan gaya hidup sedenter (Natalia et al., 2020).

Kejadian pasca kehamilan dengan penderita obesitas dipengaruhi oleh banyak faktor yakni faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal dapat disebabkan antara lain faktor fluktuasi hormonal. Hormon estrogen meningkat selama kehamilan, dan menurun saat melahirkan, menyebabkan terjadinya depresi, hormone endorfin, dapat memicu perasaan senang dan bahagia, pada saat melahirkan menurun. Hal ini turut berkontribusi terhadap kejadian depresi, hormone tiroid, mengalami ketidakstabilan setelah melahirkan membuat ibu kurang bergairah. Faktor internal lainnya yaitu penyakit yang menyertai ibu selama hamil dan melahirkan. Faktor eksternal yakni praktik budaya yang membatasi aktivitas ibu serta kurangnya dukungan yang diperoleh ibu selama hamil, melahirkan dan postpartum (Estuning, 2020). Jika obesitas kehamilan berlanjut sampai ke kehamilan berikutnya, maka ini akan menjadi obesitas kronik pada wanita yang akan mengancam masa depan kesehatannya di kemudian hari. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi apa saja penyebab atau faktor yang berkontribusi pada tingginya retensi berat badan pasca melahirkan pada ibu.

Berdasarkan penelitian pada tahun 2019-2020, di Puskesmas Pampang Kota Makassar adalah salah satu puskesmas dengan tingkat persalinan yang cukup tinggi dengan berbagai masalah dan risiko yang berkorelasi dengan buruknya pemberian ASI, di mana salah satunya adalah depresi postpartum (Muzakkir, Azniah, and Aminah 2019) dan salah satu pemicu depresi postpartum adalah indeks massa tubuh yang berlebih sebelum hamil (Syam et al. 2020). Oleh karena itu penelitian bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran kejadian obesitas pasca kehamilan, berdasarkan berbagai faktor yang berperan, termasuk retensi berat badan dan indeks massa tubuh pra-hamil.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang digunakan sebagai survei analitik dengan rancangan cross-sectional. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat gambaran kejadian obesitas pasca kehamilan. Penelitian ini dilaksanakan di bulan juni-juli 2023 di Puskesmas Pampang Kota Makassar. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Populasi yang didapatkan dari puskesmas pampang yaitu 27 postpartum yang memiliki IMT Pra hamil 18,5-25,0 dengan sampel sebanyak 25 responden. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu postpartum minggu \geq ke enam, memiliki IMT pra hamil, mengalami kenaikan BB/ IMT melebihi anjuran umum dalam kelebihan sehat, dan bersedia menjadi responden. Penelitian ini menggunakan analisis univariat yang digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen dan dependen dengan taraf signifikan sebesar $P (0,05) < \alpha (0,05)$. Penelitian ini telah lulus mutu etik dengan nomor 065/STIKES-

NH/KP.S1.KEP/VI/2023 yang dikeluarkan pada tanggal 28 juni 2023, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin.

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Di Puskesmas Pampang Kota Makassar Tahun 2023

Pendidikan	Frekuensi (n)	Percent (%)
Dasar-Menengah	24	88.9
Sarjana	3	11.1
Total	27	100.0

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi riwayat pendidikan di Puskesmas Pampang dengan 27 jumlah responden, dominan oleh akumulasi ibu dengan pendidikan dasar-menengah yakni merek yang tamat SD, SMP, SMA sebanyak 24 (88.9%), sedangkan sarjana hanya 3 (11.1%).

Tabel 2 Gambaran Pekerjaan Ibu Di Puskesmas Pampang Kota Makassar Tahun 2023

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Percent (%)
IRT	25	92.6
Ibu Bekerja	2	7.4
Total	27	100.0

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi riwayat pekerjaan ibu di Puskesmas Pampang dengan 27 jumlah responden, dominan IRT sebanyak 25 pasca kehamilan (92.6), sedangkan ibu bekerja hanya 2 (7.4).

Tabel 3 Gambaran Pendapatan Ibu Di Puskesmas Pampang Kota Makassar Tahun 2023

Pendapatan	Frekuensi (n)	Percent (%)
≤ UMK Makassar	18	66.7
> UMK Makassar	9	33.3
Total	27	100.0

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tingkat pendapatan ibu di Puskesmas Pampang didominasi oleh tingkat pendapatan dibawah atau sama dengan ≤ UMK Makassar, sedangkan hanya 9 ibu yang mengaku memiliki pendapatan di atas UMK Makassar yakni Rp. 3.513.982/bulan

Tabel 4 Gambaran Asal Suku Ibu Di Puskesmas Pampang Kota Makassar Tahun 2023

Suku	Frekuensi (n)	Percent (%)
Makassar	24	88.9
Toraja	3	11.1
Total	27	100.0

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa ibu di Puskesmas Pampang yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah dominan dari suku Makassar, karena memang karakteristik Wilayah Penelitian banyak di diami oleh penduduk Asli Kota Makassar, dan sebagian Kecil Pendatang dari suku Toraja.

Tabel 5 Gambaran Pemberian ASI pada Ibu Di Puskesmas Pampang Kota Makassar Tahun 2023

Pemberian ASI	Frekuensi (n)	Percent (%)
Ekklusif	23	85.2
Formula	4	14.8
Total	27	100.0

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi ibu yang memberikan ASI baik satu bulan, dua bulan, tiga bulan hingga empat bulan adalah eksklusif lebih dari 80%, hanya empat responden yang tidak memberi ASI.

Tabel 6 Gambaran Paritas Ibu Di Puskesmas Pampang Kota Makassar Tahun 2023

Paritas	Frekuensi (n)	Percent (%)
Primipara	10	37.0
Multipara	17	63.0
Total	27	100.0

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa lebih banyak ibu telah memiliki anak atau melahirkan lebih dari atau sama dengan dua kali dengan persentase 63%.

Tabel 7 Gambaran Kenaikan BB Ibu Pasca Kehamilan Di Puskesmas Pampang Kota Makassar Tahun 2023

Paritas	Frekuensi (n)	Percent (%)
Sesuai Anjuran	12	44.4
Melebihi Batas Anjuran	15	55.6
Total	27	100.0

Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukkan ada lebih dari 50% ibu yang mengalami kenaikan berat badan berlebih atau yang melebihi batas yang dianjurkan berdasarkan IMT pra hamilnya.

2. Analisis Bivariat

Tabel 8 Destripsikan obesitas pasca kehamilan berdasarkan (IMT Pra Hamil, Kenaikan BB hamil, Paritas, Durasi Laktasi (pekan), Umur, Retensi BB Akhir) dengan obesitas pasca kehamilan (IMT Aknal Postpartum)

Variabel	Rentang	Min	Max	Rerata	Sd	Nilai P*
Imt pra hamil	5.95	19.05	25.00	23.9844	1.34036	< 0.044
Kenaikan bb hamil	18.00	11.00	29.00	15.2963	4.09329	0.431
Paritas	4	1	5	2.30	1.295	< 0.028
Durasilaktasi (umur)	12.0	.0	12.0	7.326	4.1891	0.526
Umur	24	17	41	29.26	6.352	0.146
Retensi bb akhir	1.00	2.00	3.00	2.2407	.42450	< 0.026

Berdasarkan Tabel 8 variabel yang berhubungan dengan ibu pasca hamil pada hasil penelitian ini adalah IMT Pra Hamil dengan nilai $P= 0,044 < 0,05$, Paritas mempunyai hubungan yang signifikan dengan nilai $P= 0,028 < 0,05$, dan Retensi akhir berat badan mempunyai hubungan yang signifikan dengan nilai $P= 0,026 < 0,05$. Sedangkan yang tidak signifikan yaitu kenaikan berat badan hamil, lama menyusui (minggu), dan umur.

Pembahasan

1. Gambaran IMT Pra hamil di puskesmas Pampang

Indeks massa tubuh ini digunakan untuk mengetahui obesitas seseorang. Sebab mereka yang memiliki IMT lebih dari 30 kg/m² dianggap berisiko di bidang kesehatan, karena rata-rata ibu yang sudah melahirkan di puskesmas pampang itu mengalami retensi berat badannya melebihi dari normal. Kenaikan berat badan setiap wanita hamil harus dipantau dan diukur berdasarkan IMT pra hamil secara rutin. Untuk mendeteksi risiko serta memantau tumbuh kembang janin secara mudah dan cepat dapat digunakan grafik IMT pra hamil. merekomendasikan agar setiap wanita dilakukan penghitungan IMT dan penilaian kondisi yang berkaitan dengan kenaikan berat badan seperti riwayat medis, keadaan sosial dan keluarga.

Penilaian IMT dapat membantu tenaga kesehatan dalam pengambilan keputusan klinis yang tepat dan intervensi edukasi tentang diet serta aktivitas fisik yang sebaiknya dilakukan ibu hamil. Namun, sebagian besar wanita hamil mengatakan mereka tidak mendapatkan nasihat atau edukasi dari praktisi kesehatan sehingga mereka harus dididikasi berkaitan perubahan berat badan yang dialami, risiko yang mungkin terjadi dalam kehamilannya serta strategi dalam masukan kalori, aktivitas fisik. Pemantauan berat badan selama kehamilan telah dilakukan pada pelayanan kesehatan di Indonesia berdasarkan standar pelayanan pemeriksaan kehamilan.

Hasil pemantauan dicatat dalam buku KIA, namun masih dalam bentuk pencatatan berupa angka sehingga sulit mengetahui tren peningkatan atau penurunan berat badan secara mudah dan cepat serta pemberian intervensi yang tepat bagi setiap individu ibu hamil. Dari survey pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Pampang kota makassar diketahui bahwa pemberian intervensi berkaitan perubahan berat badan ibu hamil masih bersifat umum dan tidak dibuat berdasarkan IMT pra hamil. Melalui penelitian ini dapat diketahui efektivitas edukasi berdasarkan status IMT pra hamil setiap ibu hamil terhadap kesesuaian peningkatan berat badan ibu hamil (Sulistiwati et al., 2021).

2. Gambaran Kenaikan BB hamil di puskesmas Pampang

Obesitas (kenaikan berat badan) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berkembang pesat serta mempengaruhi banyak negara didunia karena prevelensi biaya, dan dampak terhadap kesehatan Prevelensi obesitas menurut WHO umumnya terjadi pada wanita (sebanyak 13 %). Obesitas bukan sekadar masalah kesehatan, melainkan masalah kesadaran dulu kegemukan identik dengan kemakmuran, akan tetapi sekarang kegemukan merupakan suatu kelainan atau penyakit. Obesitas saat kehamilan ini

disebut sebagai the New World Syndrome, angka kejadiannya terus meningkat dimana-mana. Diseluruh dunia, kini dilaporkan ada lebih dari satu miliar orang dewasa dengan berat badan lebih (gemuk) dan paling sedikit ada 300 juta orang yang masuk kategori obesitas (IMT diatas 30). Kejadian obesitas kehamilan disebabkan oleh banyak faktor, faktor tersebut dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang tidak dapat diubah adalah gen, penambahan usia, dan jenis kelamin, sedangkan faktor internal yang dapat diubah adalah perilaku konsumsi dan aktivitas fisik. Faktor eksternal meliputi dukungan keluarga dan lingkungan sekitar (Bagiastra & Yuliantini Griadhi, 2019).

Di dalam penelitian saya ibu yang memiliki indeks massa tubuh yang tadinya normal tetapi ternyata ada lebih dari 50% mereka tidak mengontrol kenaikan berat badannya atau melebihi batas yang diharuskan untuk naik selama hamil sehingga itulah yang memberi besar kontribusi kepada tertahannya berat badan atau tidak turunnya berat badannya selama melahirkan.

3. Gambaran paritas di puskesmas pampang

Setelah pengambilan data menggunakan kuesioner penelitian dapat dilihat dari mayoritas responden pada Puskesmas Pampang Kota Makassar yang mengalami paritas terbanyak berada pada tingkat Multipara dengan presentasi 63.0 % dibandingkan dengan tingkat paritas Primipara.

Paritas ternyata antara jumlah anak 1,2,3,4,5 itu ada bedanya kenapa karena semakin orang sering hamil maka cenderung bertambah berat badanya akan semakin menumpuk, kalau setelah kehamilan pertamanya dia tidak turun atau masih terjadi retensi tertahannya berat badanya, hamil kedua masih bertambah lagi maka artinya terjadi obesitas pasca kehamilan.

Hasil penelitian ini dilakukan dengan judul “ Gambaran kejadian obesitas pasca kehamilan di wilayah kerja puskesmas pampang kota makassar “ dimana analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat dengan uji Chi Square.

4. Gambaran durasi pemberian Asi di puskesmas pampang

Asi adalah sumber makanan yang mengandung nutrisi yang lengkap untuk bayi, dengan komposisi yang sesuai dengan kebutuhan bayi, serta sebagai makanan tunggal untuk memenuhi kebutuhan bayi sampai usia 6 bulan. Pemberian Asi pada bayi baru lahir merupakan salah satu upaya untuk mencegah penyakit infeksi, masalah kurang gizi, dan kematian pada bayi, karena Asi merupakan nutrisi lengkap untuk bayi, yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh, karena Asi mengandung zat antibodi serta dapat melindungi bayi dari serangan alergi (Ibrahim & Rahayu, 2021).

Pemberian air susu ibu (Asi) dianjurkan kapan saja setiap kali bayi menginginkannya, sehingga seorang ibu tidak perlu takut jika memberikan Asi dalam jumlah terlalu banyak, karena pada dasarnya Asi mudah diserap dan frekuensi menyusui akan semakin berkurang seiring bertambahnya usia bayi. Kebutuhan Asi cenderung lebih banyak pada saat bayi berusia 2 sampai 6 minggu, bayi akan menyusui dengan frekuensi sekitar 8 sampai 12 kali dalam satu hari, frekuensi menyusui tersebut akan berkurang saat bayi mulai berusia 3 sampai 6 bulan. Waktu menyusui yang baik yaitu lebih dari 15 menit. Lama waktu menyusui berdampak pada reproduksi Asi, dimana ketika bayi menyusui dengan durasi yang sesuai maka bayi akan memperoleh semua kandungan Asi baik dari foremilk maupun hindmilk. Jika bayi mendapatkan semua manfaat Asi maka bayi dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Ibrahim & Rahayu, 2021).

Setelah dilakukan uji statistik menggunakan Chi Square maka terdapat hubungan antara frekuensi menyusui dengan ibu pasca kehamilan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlinawati et al (2019) dengan nilai $P = 0.526$. bila bayi sering menyusui setiap 2-3 jam atau 8-12 kali dalam sehari bayi akan cukup mendapatkan Asi dan dapat meningkatkan berat badan dengan rata-rata 500 gram/bulan.

5. Gambaran usia ibu di puskesmas pampang

Usia ibu dalam penelitian ini adalah lama seorang hidup sejak dilahirkan hingga dilakukan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti mengklasifikasikan usia ibu hamil menjadi dua kategori yaitu usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari sama dengan 20 tahun. Usia merupakan salah satu faktor yang dianggap mempengaruhi persiapan persalinan dimana faktor usia sangat berpengaruh terhadap perhatian dalam proses persalinan, semakin muda umur ibu maka semakin kurang perhatian serta pengalaman yang dimiliki ibu hamil karena ketidaksiapan ibu dalam menerima sebuah kehamilan (Fauziah & Rahmawati, 2021).

Usia merupakan faktor prediksi dari terjadinya obesitas, perubahan usia memiliki hubungan dengan terjadinya perubahan dalam komposisi tubuh seseorang, Pada usia 20 tahun ke atas diketahui terjadi penurunan pada massa jaringan lemak.

6. Gambaran retensi BB akhir di puskesmas pampang

Retensi berat badan akhir didefinisikan sebagai ketidakseimbangan jumlah makanan yang masuk dibandingkan dengan pengeluaran energi yang dilakukan oleh tubuh. Kejadian retensi BB disebabkan oleh banyak faktor, faktor tersebut dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang tidak dapat dirubah adalah gen, pertambahan usia dan jenis kelamin, sedangkan faktor internal yang dapat diubah adalah perilaku konsumsi dan aktivitas fisik. Sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga dan lingkungan sekitar (Masdarwati et al., 2022).

Kenaikan berat badan seseorang itu berbeda-beda tapi semuanya dikategorikan gemuk (obesitas) setelah melahirkan tapi sebelum itu indeks massa tubuhnya dikategorikan masing-masing normal. Dalam perjalanan kehamilannya ada yang meningkat tapi setelah melahirkan diharapkan turun tapi ternyata tidak seturun yang diinginkan makanya terjadilah namanya kegemukan (obesitas) setelah melahirkan.

Penelitian ini dilakukan dengan judul “ Gambaran Kejadian Obesitas Pasca Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang Kota Makassar “ menyatakan bahwa sebanyak 50% diperkirakan akan mengalami kenaikan berat badan, dimana dengan nilai $P = 0.026 < 0.05$.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. IMT Pra Hamil dengan nilai rerata 23.9 dengan nilai terendah 19.05 dan nilai tertinggi 25.0
2. Kenaikan BB hamil dengan nilai rerata 15.2 dengan nilai terendah 11.0 dan nilai tertinggi 29.0
3. Paritas dengan nilai rerata 2.3 dengan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 5
4. Durasi laktasi (pekan) dengan nilai rerata 4.1 dengan nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 12.0
5. Usia dengan nilai rerata 6.3 dengan nilai terendah 17 dan nilai tertinggi 41
6. retensi BB akhir dengan nilai rerata 4.2 dengan nilai terendah 2.0 dan nilai tertinggi 3.0

Saran

1. Bagi perawat, diharapkan agar dapat meningkatkan upaya asuhan keperawatan maternitas yang berkualitas melalui edukasi dalam meningkatkan kesadaran terhadap kualitas ibu yang mengalami obesitas pasca kehamilan.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian terkait pengaruhnya antara riwayat ibu yang mengalami obesitas pasca kehamilan. Diharapkan pula melakukan pendekatan kualitatif pada ibu untuk mengetahui persepsi mereka terhadap obesitas pasca kehamilan.

Ucapan Terima Kasih

Mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung atas terlaksananya proses penelitian ini di antaranya : Dr. Azniah. SKM., M.Kes, Wa Mina La Isa, S.Kep., Ns., M.Kep, Kedua orang tua, Puskesmas Pampang Kota Makassar yang Bersedia Menerima Saya Untuk Meneliti.

Referensi

- Aprillianna, Annisa Rizky, Rismaina Putri, and Mega Ulfah. 2022. “Literature Review: The Relationship Between Exclusive Breastfeeding and Weight Changes in Breastfeeding Mothers.” *Journal of Issues in Midwifery* 6(1): 54–63.
- Asirah, Nur. 2020. “Hubungan Tingkat Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Obesitas Pada Mahasiswa.” 1(1): 14–26. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0>
- Bagiastra, I Nyoman, and Ni Made Ari Yuliantini Griadhi. 2019. “Model Pengaturan Anti Obesitas Dalam Rangka Penguatan Serta Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat Di Indonesia.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 8(2): 242.
- Estuning, Rahayu. 2020. “Efektifitas Terapi Musik Terhadap Pencegahan Postpartum Blues Pada Ibu Primipara.” *Jurnal for Quality in Women’s Health* 3(2): 253–57.
- Fauziah, Alia Rizki (Universitas Gunadarma). 2021. “Kecenderungan Depresi Pasca Melahirkan Pada Ibu Primipara.” 15: 14–25.
- Fauziah, and Rahmawati. 2021. “Hubungan Usia Dan Paritas Dengan Persiapan Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga Di Klinik Kusuma Kota Samarinda.” *Bunda Edu-Midwifery Journal* 4(1): 1–8. <file:///C:/Users/rizka/Downloads/35-Article Text-197-2-10-20210316.pdf>.
- Ibrahim, Fitriana, and Bhakti Rahayu. 2021. “Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 10(1): 18–24.
- Muzakkir, Muzakkir, Azniah Azniah, and Sitti Aminah. 2019. “Hubungan Antara Faktor Sosiodemografi Dengan Potensi Kejadian Depresi Maternal Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pampang Kota Makassar.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 14(2): 199–203.

- Natalia, Jovanka Ris, Rodiani, and Zulfadil. 2020. "Pengaruh Obesitas Dalam Kehamilan Terhadap Berat Badan Janin The Impact of Maternal Obesity on Fetal Weight." *Medula* 10: 539–44.
- Nisma, Nadia Rahmawati, and Nurrahma Natasya. 2022. "Pengalaman Psikososial First AID (Depresi Postpartum) Pada Ibu Primipara Dengan Riwayat Sectio Caesarea." *Borneo Nursing Journal (BNJ)* 4(2): 99–105. <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ/article/view/55>.
- Sari, Retno Arientia. 2020. "Literature Review: Depresi Postpartum." *Jurnal Kesehatan* 11(1): 167.
- Sri, Handayani, and Kismi Mubarakah. 2019. "Kondisi Demografi Ibu Dan Suami Pada Kasus Kematian Ibu." *Higeia Journal of Public Health Research and Development* 3(5): 99–108. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>.
- Sulistiawati, Rini, Henny Fitriani, and Affi Zakiyya. 2021. "Edukasi Berdasarkan Status IMT Prahamil Dalam Upaya Peningkatan Berat Badan Ibu Hamil." *Jurnal Ilmiah Bidan* 9(1): 1–10.
- Syam, Azniah et al. 2020. "Identifying Risk Factors of Prenatal Depression among Mothers in Indonesia." *Enfermería Clínica* 30: 550–54. <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1130862119305431>.
- Syam, A., & Khalid, N. (2020). Hubungan antara self efficacy ibu hamil dengan potensi kejadian depresi di puskesmas Batua Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 124-128.
- Tolongan, Cindritsya, Grace E.C Korompis, and Minar Hutauruk. 2019. "Dukungan Suami Dengan Kejadian Depresi Pasca Melahirkan." *Jurnal Keperawatan* 7(2).